

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

A. Kajian Teori

1. Strategi Pemberdayaan Masyarakat

a. Definisi Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan berawal dari kata utama yang memiliki arti "kekuatan" dan merupakan terjemahan dari istilah dalam bahasa Inggris "*empowerment*", yang dapat dijabarkan bahwa pemberdayaan berarti memberi kekuasaan atau kekuatan pada kelompok rentan yang tidak memiliki upaya untuk hidup mandiri, khususnya memenuhi kebutuhan pokok hidup setiap hari seperti halnya pangan, sandang atau pakaian, papan atau tempat tinggal, pendidikan, dan kesehatan. Memberikan kekuatan atau daya kepada orang yang kurang mampu atau tidak berdaya memang merupakan tanggung jawab pemerintah, tapi perlu dukungan penuh dari beberapa pihak, terutama dari masyarakat itu sendiri yang menjadi kelompok target yaitu dengan cara ikut serta dalam melaksanakan setiap aktivitas pemberdayaan.

Menurut Word Bank yang dikutip oleh Totok Mardikanto mendefinisikan pemberdayaan merupakan upaya untuk memberikan kesanggupan serta kesempatan pada masyarakat miskin untuk bisa dan berani mengatakan pendapat, serta keberanian dan kesanggupan menunjuk tindakan yang terbaik baginya. Dengan demikian, pemberdayaan masyarakat adalah proses meningkatkan kemampuan dan sikap kemandirian masyarakat.¹⁰ Hal ini sejalan dengan Shardlow yang dikutip oleh Bachtiar Rifa'i yang berpendapat bahwa istilah pemberdayaan mencerminkan bagaimana individu atau kelompok untuk berupaya mengendalikan kehidupan dan membentuk masa depan mereka secara mandiri. Pendapat ini menjelaskan pemberdayaan merupakan cara agar seseorang memiliki kemandirian dalam mengatasi permasalahan yang tengah dihadapi, sehingga seseorang tersebut mempunyai kekuasaan dan kesadaran dalam merubah kehidupannya dimasa depan.¹¹

¹⁰ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 28.

¹¹ Bachtiar Rifa'i, "Efektivitas Pemberdayaan Usaha Mikro Kecil Dan Menengah (UMKM) Kerupuk Ikan Dalam Program Pengembangan Labsite Pemberdayaan

Menurut Mardikanto dan Soebiato yang dikutip oleh Hendrawati Hamid pemberdayaan adalah sebuah rangkaian langkah-langkah untuk memperkuat dan memaksimalkan pemberdayaan di lingkungan masyarakat terhadap kelompok lemah, termasuk individu yang mendapati derita kemiskinan. Pemberdayaan sebagai sebuah proses berarti kecakapan untuk ikut serta meraih peluang dan mengoptimalkan sumber daya untuk meningkatkan kualitas hidup. Melalui pengertian ini, pemberdayaan bisa dipahami sebagai proses yang berniat untuk mengembangkan skala yang dialami oleh target yang diberdayakan. Pemberdayaan masyarakat menurut Gunawan yang dikutip Hendrawati Hamid dapat dijelaskan sebagai kegiatan sosial yang dilaksanakan oleh masyarakat untuk mengatur diri mereka sendiri dalam merencanakan dan pencarian bersama untuk memecahkan masalah dan untuk mencukupi kebutuhan sosial sesuai dengan keterampilan dan sumber daya yang ada.

Pemberdayaan merupakan bagian dari paradigma pembangunan yang memusatkan kepeduliannya pada segala aspek yang mendasar dari manusia di sekitarnya, baik mulai dari aspek manajerial, material, fisik, serta pengetahuan. Inilah aspek-aspek yang dapat disempurnakan menjadi aspek sosial-budaya, politik, lingkungan dan ekonomi. Pemberdayaan sebetulnya merupakan tanggung jawab utama dalam program pembangunan, maka dari itu hasil pembangunan tidak sekedar dirasakan secara fisik saja, melainkan yang lebih penting ialah masyarakat menjadi berdaya sehingga mempunyai kemandirian dalam mewujudkan kehidupan yang sejahtera.

Penjelasan Mc. Ardle yang dikutip oleh Hari Hikmat, pemberdayaan merupakan kegiatan mengambil keputusan yang diambil individu maupun komunitas dimana mereka memiliki tanggung jawab dan konsekuensi atas keputusan yang mereka ambil.¹² Pemberdayaan masyarakat menjadi kegiatan yang bermaksud mengembangkan keahlian masyarakat khususnya masyarakat yang tidak berdaya agar memiliki daya dalam mencukupi kebutuhan dasar kehidupannya, dan mempunyai keleluasaan dalam semua hal misalnya bebas dari kesakitan, bebas dari ketidaktahuan, bebas dari kelaparan serta mampu

Masyarakat Desa Kedung Rejo Kecamatan Jabon Kabupaten Sidoarjo”, *Jurnal Kebijakan dan Manajemen Publik* 1, no. 1 (2013): 132-133.

¹² Hari Hikmat, *Strategi Pemberdayaan Masyarakat*, (Bandung: Humaniora, 2013), 3.

meningkatkan perekonomian untuk membenahi kualitas hidupnya secara mandiri.¹³

Pemberdayaan masyarakat menurut Robert Chambers merupakan pembangunan ekonomi dengan nilai-nilai sosial. Konsep ini menggambarkan paradigma pembangunan baru, ialah *people centered* (berpusat pada manusia), *participatory* (partisipatif), *empowering* (memberdayakan) and *sustainable* (berkelanjutan). Gagasan ini lebih luas dari hanya memuaskan kebutuhan dasar atau menawarkan solusi untuk menanggulangi kemiskinan. Pemikiran akhir-akhir ini berkembang lebih dari upaya memilih alternatif konsep pertumbuhan di zaman dulu. Pada intinya pemberdayaan masyarakat tidak sekedar menunjuk individu saja melainkan pada kelompok juga, dikarenakan sama-sama sebagai wujud keberadaan manusia. Manusia merupakan tolok ukur berhasilnya kegiatan program pemberdayaan masyarakat. Dengan demikian, perlu mengetahui terlebih dahulu hakekat manusia yang nantinya akan memberikan penyumbang ilmu pengetahuan dalam mempraktikkan kegiatan pemberdayaan pada masyarakat.¹⁴

Menurut Widjaja yang dikutip oleh Aceng Ibrahim, Bachrun Rifa'i dan Ratna Dewi pemberdayaan masyarakat adalah cara untuk mengembangkan potensi dan keahlian masyarakat agar bisa menciptakan identitas, harkat serta martabatnya secara keseluruhan agar bisa kuat menjalani hidup dan bertumbuh secara independen sosial, ekonomibudaya, serta agama.¹⁵

Pemberdayaan masyarakat menurut Edi Suharto adalah sebuah proses dan tujuan. Pemberdayaan sebagai proses merupakan prosedur aktivitas untuk memperkuat kekuasaan atau keberdayaan kelompok rentan dalam masyarakat, termasuk masing-masing individu yang menghadapi masalah kemiskinan. Sedangkan, pemberdayaan sebagai tujuan merujuk pada keadaan yang hendak dicapai dalam perubahan sosial, yaitu masyarakat yang mempunyai daya, memiliki pikiran dan kecakapan dalam

¹³ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 58.

¹⁴ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca: 2018), 10.

¹⁵ Aceng Ibrahim, Bachrun Rifa'i, dkk. "Pemberdayaan Masyarakat Melalui PKBM untuk Meningkatkan Keterampilan Masyarakat Miskin". *Jurnal Pengembangan Masyarakat Islam* 3, no 1 (2018): 2.

melengkapi kebutuhan hidupnya baik bersifat ekonomi, sosial maupun fisik seperti mempunyai kepercayaan diri, mampu mengungkapkan pendapat, memiliki pekerjaan, ikut dalam aktivitas sosial, dan mandiri dalam melakukan pekerjaan dikehidupannya. Pengertian pemberdayaan sebagai tujuan kerap kali menjadi tolok ukur keberhasilan pemberdayaan.¹⁶

Dari definisi diatas bisa tarik kesimpulan bahwasanya pemberdayaan masyarakat adalah cara yang dilakukan kelompok maupun individu untuk memaksimalkan potensi yang dimiliki agar bisa menumbuhkan ekonomi dalam upaya menciptakan kesejahteraan. Pemberdayaan masyarakat tentunya memerlukan dorongan dari berbagai pihak agar masyarakat yang notabennya lemah bisa berdaya, selain itu masyarakat tersebut juga diharapkan mampu mencari solusi atas permasalahan yang tengah dihadapi secara bersama-sama dalam rangka menumbuhkan kualitas hidup yang lebih baik, khususnya dalam menumbuhkan perekonomian mereka.

Meningkatkan keterampilan dan pengetahuan yang dilakukan oleh individu maupun kelompok merupakan salah satu cara untuk mewujudkan pemberdayaan masyarakat. Potensi ini dapat di implementasikan menggunakan konseling bersama dengan upaya penyedia layanan dalam kegiatan menggapai pemberdayaan masyarakat dan kemandirian. Memberi dorongan dan motivasi kepada kaum lemah untuk berubah menjadi lebih baik sangat diperlukan dalam upaya meningkatkan kesejahteraan. Tahap awal untuk meraih pemberdayaan yaitu dengan cara mengubah kondisi masyarakat di semua sudut kehidupannya. Sebagaimana yang telah difirmankan Allah SWT:

لَهُ مُعَقِّبَاتٌ مِّنْ بَيْنِ يَدَيْهِ وَمِنْ خَلْفِهِ يَحْفَظُونَهُ مِنْ أَمْرِ اللَّهِ إِنَّ
 اللَّهَ لَا يُغَيِّرُ مَا بِقَوْمٍ حَتَّىٰ يُغَيِّرُوا مَا بِأَنْفُسِهِمْ وَإِذَا أَرَادَ اللَّهُ بِقَوْمٍ سُوءًا
 فَلَا مَرَدَّ لَهُ وَمَا لَهُمْ مِّنْ دُونِهِ مِن وَّالٍ ﴿١١﴾

Artinya: “Bagi manusia ada malaikat-malaikat yang selalu mengikutinya bergiliran, di muka dan di belakangnya,

¹⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 59-60.

mereka menjaganya atas perintah Allah. Sesungguhnya Allah tidak merubah Keadaan sesuatu kaum sehingga mereka merubah keadaan yang ada pada diri mereka sendiri. dan apabila Allah menghendaki keburukan terhadap sesuatu kaum, maka tak ada yang dapat menolaknya dan sekali-kali tak ada pelindung bagi mereka selain Dia". (QS. Ar-Ra'du/13: 11).¹⁷

Kandungan ayat diatas memiliki arti bahwa Allah SWT tidak akan mengubah nasib seseorang menjadi lebih baik melainkan dengan berusaha dari dirinya sendiri. Ayat ini memberikan dorongan kepada manusia untuk melakukan perubahan dalam hidupnya. Ayat tersebut merupakan konsep yang mendasar dari pengembangan masyarakat, karena kita harus mengutamakan kepada manusia dahulu sebelum mengembangkan sarana-prasarana untuk memberdayakan masyarakat. Membangun manusia dalam hal mengembangkan kesadaran dengan dibantunya pihak luar sangat diperlukan agar manusia dapat memahami segala aspek kebutuhan dan mengetahui jalan keluar dalam setiap permasalahan yang dialami. Selain itu, diharapkan manusia secara individu dapat merubah kondisi kelompok, alih-alih kelompok mampu merubah kondisi masyarakat.

b. Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Islam

Konsep pemberdayaan merupakan upaya untuk mensejahterakan masyarakat secara mandiri yang di dalamnya mengusahkan adanya bentuk tolong menolong dan partisipasi masyarakat. Bukan sekedar itu, pemberdayaan juga mempergunakan nilai persaudaraan, nilai kesamarataan dan keselarasan di tengah sistem sosial dunia. Gagasan pemberdayaan sebenarnya telah muncul dari zaman Rasulullah SAW dalam berdakwah. Hal tersebut bisa terlihat semenjak bagaimana Rasulullah sudah melaksanakan nasihat untuk tolong menolong, sikap toleransi, dan kesetaraan dalam berjuang yang berhubungan terkait dengan pemberdayaan tersebut.

Menurut Mahfud yang dikutip Muhtadi menyatakan pemberdayaan masyarakat Islam merupakan bentuk dari proses berdakwah. Dakwah sendiri diartikan sebagai seruan untuk mengajak berbuat kebaikan kepada semua manusia. Dalam hal tersebut bukan hanya cuma sekedar membagikan nasihat terhadap

¹⁷ Al-Qur'an, Ar-Ra'du ayat 11, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 250.

mad'u, tetapi juga untuk menumbuhkan kehidupan yang berkualitas bagi manusia. Kegiatan pemberdayaan masyarakat merupakan dakwah dengan tindakan langsung (*bil hal*). Dakwah *bil hal* secara langsung datang untuk memberikan bimbingan kepada masyarakat yang memiliki keterbatasan dalam membereskan urusan yang dialaminya. Dakwah seperti ini tidak sekedar untuk mengembangkan keyakinan *mad'u*, melainkan mempunyai arah untuk memperbaiki kondisi *mad'u* mulai dari bidang ekonomi, sosial, budaya, lingkungan maupun politik. Dakwah *bil hal* mempunyai keterkaitan pada pemberdayaan masyarakat Islam, yang meliputi:

- 1) Target dari aktivitas dakwah ini ialah masyarakat, yaitu dipergunakan menambah perkonomian dalam kehidupannya.
- 2) Mengajak masyarakat dalam hal pembangunan, yakni dengan partisipasi masyarakat mulai dari merencanakan sampai melaksanakan usaha.
- 3) Meningkatkan sikap mandiri pada masyarakat agar terciptanya kesinambungan ekonomi.
- 4) Mengembangkan kepemimpinan lingkup daerah setempat dalam mengelola sumber daya manusia, hal ini dikarenakan manusia bukan sekedar objek saja melainkan juga sebagai subjek kegiatan.¹⁸

Menurut Ibnu Kaldun pengembangan masyarakat Islam merupakan suatu upaya yang dilaksanakan guna mengembangkan mutu kelompok manusia yang memeluk agama Islam dan terikat dalam keselarasan pemikiran. Menurut Amrullah Ahmad, Nanih Machendrawati, dan Agus Ahmad yang dikutip oleh Muhtadi dan Tantan Hermansyah pemberdayaan masyarakat Islam ialah suatu sistem tindakan mencari solusi atas masalah ummah baik di bidang ekonomi, dan sosial dalam sudut pandang Islam. Kegiatan pemberdayaan mentransformasikan segala ajaran Islam dalam kehidupan sosial, masyarakat, dan keluarga. Mengembangkan perilaku individu maupun kelompok dalam amal sholeh dengan mengutamakan solusi yang dialami.¹⁹

Model peningkatan perilaku individu maupun kelompok dalam lingkup amal sholeh, dengan penekanan mencari solusi terhadap permasalahan yang tengah dialami masyarakat. Model

¹⁸ Muhtadi and Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 9.

¹⁹ Muhtadi and Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 6-7.

pemberdayaan masyarakat Islam terdiri dari beberapa unsur, diantaranya:

- 1) Mengedepankan perilaku pemberdayaan masyarakat yang beragama Islam atau organisasi yang berasaskan Islam.
- 2) Mengedepankan pemberdayaan umat Islam yang terbaik dalam segala hal.
- 3) Mengedepankan pemakaian dana yang berasal dari filantropi Islam seperti zakat mall, zakat fitrah, infak atau sodaqoh.
- 4) Pendekatan pemberdayaan menggunakan pendekatan ke-Islaman.
- 5) Filantropi Islam jika dibuat sebagai bantuan modal seharusnya menerapkan sistem bagi hasil.
- 6) Fasilitator atau agen perubahan ditekankan pada yang beragama Islam.
- 7) Menyertakan institusi mitra lokal yang berlandaskan Islam.

Adapun nilai-nilai pemberdayaan masyarakat Islam sebagai berikut:

a) Kejujuran (Transparansi)

Kejujuran berawal dari kata jujur. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia kata jujur dapat diartikan tidak berbohong, sedangkan kejujuran mempunyai arti sifat atau watak jujur, dan hati yang tulus. Versi lain mengatakan kejujuran yakni ketulusan, kebenaran, kelurusan dan keterbukaan.²⁰ Jujur dalam bahasa Arab berasal dari kata *shiddiq* yang berarti benar, serta dapat dipercaya. Dengan demikian, jujur yaitu ucapan sesuai dengan kenyataan.

Dalam ruang lingkup pemberdayaan masyarakat Islam nilai kejujuran mempunyai peran penting, sebab pelaksanaan nilai moral tersebut akan berdampak pada aktivitas pemberdayaan. Apabila kejujuran tidak meletakkan pada kegiatan ini, sebanyak apapun anggaran yang disedekahkan tidak akan mempunyai pengaruh sama sekali.

b) Keadilan

Keadilan berawal dari bahasa Arab “*adl*” yang mempunyai arti berperilaku atau bersikap seimbang antara hak dan kewajiban sesama makhluk. Hakikat keadilan ialah memperlakukan seseorang sesuai hak nya dan telah dilakukan. Yang menjadi hak seseorang ialah diperlakukan sesuai harkat serta martabatnya

²⁰ Raihanah, “Konsep Kejujuran Dalam Al-Qur’an (Studi Pada Pedagang Pasar Sentral Antasari Banjarmasin)”, *Jurnal Ekonomi Syariah Dan Hukum Ekonomi Syariah* IV, no 2 (2018): 163.

yang sederajat di mata Tuhan.²¹ Adapun keadilan dalam aktivitas pemberdayaan ialah mengasihikan kesempatan yang sama kepada semua kelompok dengan tidak pandang bulu yang berkaitan dalam bantuan materi dan teknis maupun pengembangan kapasitas.

c) Kepercayaan

Dalam kegiatan pemberdayaan antara pendamping dan kelompok yang menjadi target saling percaya dan dapat dipercaya. Sebagaimana Francis Fukuyama yang menyatakan bahwasanya kepercayaan merupakan kunci utama untuk memperkuat perusahaan. Dengan kepercayaan yang dimiliki setiap elemen akan menjadikan kegiatan pemberdayaan dapat berjalan dengan baik.

d) Kebersamaan dan Saling Tolong Menolong

Kegiatan pemberdayaan masyarakat diperlukan adanya sinkronisasi antara solidaritas dan saling tolong menolong dalam mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi oleh suatu kelompok.

Dalam Al-Qur'an sendiri tolong menolong telah dijelaskan pada surat Al-Maidah ayat 2:

وَتَعَاوَنُوا عَلَى الْبِرِّ وَالتَّقْوَىٰ وَلَا تَعَاوَنُوا عَلَى الْإِثْمِ وَالْعُدْوَانِ وَاتَّقُوا اللَّهَ

إِنَّ اللَّهَ شَدِيدُ الْعِقَابِ ﴿٢﴾

Artinya: “Dan tolong-menolonglah kamu dalam (mengerjakan) kebajikan dan takwa, dan jangan tolong-menolong dalam berbuat dosa dan pelanggaran. dan bertakwalah kamu kepada Allah, sesungguhnya Allah amat berat siksa-Nya”.²²

Dari ayat tersebut diketahui bahwa Allah memerintah agar senantiasa saling tolong menolong dalam hal kebaikan untuk menciptakan kesejahteraan yang di impikan bersama.

e) Kepedulian

Kata “kepedulian” berawal dari kata “peduli” yang memiliki arti memperhatikan, mengindahkan dan menghiraukan. Selanjutnya kata ini diberikan akhiran *an* dan awalan *ke*,

²¹ Afifa Rangkuti, “Konsep Keadilan Dalam Perspektif Islam”, *Jurnal Pendidikan Islam* VI, no. 1, (2017): 3-4.

²² Al-Qur'an, Al-Maidah ayat 2, *Al-Qur'an dan Al-Karim dan Terjemahannya Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 106.

menjadi kepedulian. Kata “kepedulian” dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) dapat dijabarkan dua definisi, *pertama* sangat mengindahkan, dan *kedua* sangat peduli. Jadi, kepedulian dapat disimpulkan bahwa suatu sikap yang dimiliki oleh individu maupun kelompok dalam memperhatikan seseorang, dan lingkungan sosialnya. Kepedulian bermaksud untuk meningkatkan kebutuhan baik individu maupun kelompok dalam memperhatikan lingkungannya demi kenyamanan bersama.²³ Kepedulian sendiri merupakan nilai Islam yang perlu dilaksanakan dalam aktivitas pemberdayaan masyarakat agar masyarakat mempunyai kesadaran untuk saling menolong sesama. Untuk mewujudkan kesejahteraan masyarakat diperlukan saling membantu antara sesama agar masyarakat merasa dalam lingkungan yang tentram.

f) Berorientasi Pada Masa Depan

Menurut Nurmi orientasi masa depan berkaitan dengan tujuan, harapan, strategi, serta perencanaan dalam menggapai impian seseorang. Orientasi masa depan mempunyai fungsi untuk kerangka berpikir agar seorang individu maupun kelompok memiliki gambaran dalam melakukan hal-hal yang di perlukan dalam meraih harapan di masa mendatang. Oleh karena itu, orientasi masa depan sangat penting bagi seseorang terkait kesiapsiagaan yang hendak berlangsung di masa depan.²⁴ Hubungannya dengan pemberdayaan masyarakat Islam perlu adanya nilai berorientasi agar lebih matang dalam mempersiapkan setiap apa saja tindakan yang perlu dibuat dalam kegiatan pemberdayaan agar memiliki nilai keterkaitan untuk masyarakat di masa yang akan datang.²⁵

c. Tujuan Pemberdayaan Masyarakat

Pemberdayaan bertujuan untuk memperkuat masyarakat khususnya kelompok rentan atau tidak memiliki keberdayaan, baik dikarenakan keadaan mereka sendiri (seperti pemikiran mereka sendiri) maupun dari luar diri mereka (seperti tertindas dari struktur sosial yang tidak adil). Dapat dikatakan sebagai kelompok lemah apabila kelompok tersebut lemah secara struktural baik

²³ Mukhlis Mukhtar, “Kepedulian Sosial Dalam Perspektif Hadis”, *Jurnal Ushuluddin* 23, no 1 (2021): 84-85.

²⁴ Sulis Winurini, “Pengembangan Skala Orientasi Masa Depan Pendidikan Remaja Indonesia”, *Jurnal Aspirasi* 12, no 2 (2021): 182.

²⁵ Muhtadi and Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 22.

lemah secara jenis kelamin, strata dan suku bangsa, lemah secara khusus (anak-anak dan remaja, lansia, kaum terbelakang, pengidap disabilitas), dan lemah secara personal (mempunyai masalah pribadi maupun keluarga).²⁶ Menurut Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebianto pemberdayaan bertujuan diantaranya:

- 1) *Better education* (perbaikan pendidikan), dalam artian pemberdayaan wajib direncanakan sebagai wujud perbaikan pendidikan yang unggul. Pendidikan yang unggul, maka proses pemberdayaan akan mudah untuk dicapai. Menumbuhkan semangat belajar sepanjang hayat merupakan hal terpenting dalam perbaikan pendidikan.
- 2) *Better accessibility* (perbaikan aksesibilitas), dengan munculnya rasa keinginan belajar, diimpikan aksesibilitasnya dapat terbaiki, khususnya terkait pendanaan, penyediaan produk, sumber inovasi serta informasi, dan sumber pembiayaan.
- 3) *Better action* (perbaikan tindakan), pendidikan dan aksesibilitas yang telah teratur, maka tahap berikutnya tinggal melaksanakan perbaikan pada tindakan dalam melakukannya.
- 4) *Better institution* (perbaikan kelembagaan), sesudah memperbaiki tindakan yang dilaksanakan, diimpikan mampu memperbaiki kelembagaan yang ada di masyarakat.
- 5) *Better bussiness* (perbaikan usaha), sesudah pendidikan baik, aksesibilitas baik, kelembagaan serta tindakan juga baik, dinantikan dapat membenahi usaha yang dilaksanakan.
- 6) *Better income* (perbaikan pendapatan), perbaikan pendapatan bisa dicapai apabila perbaikan usaha berjalan dengan baik.
- 7) *Better environment* (perbaikan lingkungan) yaitu pemberdayaan diinginkan mampu mewujudkan lingkungan masyarakat yang lebih baik.
- 8) *Better living* (perbaikan kehidupan), pendapatan yang cukup serta keadaan lingkungan yang terjaga dan sehat, diharapkan kehidupan masyarakat mampu terbenahi.
- 9) *Better community* (perbaikan masyarakat) keadaan kehidupan dan lingkungan yang membaik, didambakan tercipta kenyamanan masyarakat.²⁷

²⁶ Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Masyarakat: Kajian Strategis Pembangunan Kesejahteraan Sosial Dan Pekerjaan Sosial*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2017), 60.

²⁷ Totok Mardikanto dan Poerwoko Soebiato, *Pemberdayaan Masyarakat Dalam Perspektif Kebijakan Publik*, (Bandung: Alfabeta, 2019), 111-112.

d. Prinsip Pemberdayaan Masyarakat

Menurut Anwas agar kegiatan-kegiatan pemberdayaan dapat berjalan benar dan tepat sesuai dengan gagasan pemberdayaan, pemerintah atau fasilitator perlu memperhatikan tolok ukur pemberdayaan masyarakat. Dalam fase pelaksanaan, prinsip-prinsip ini akan bertindak sebagai pegangan. Berikut prinsip-prinsip pemberdayaan masyarakat yang dimaksud:

- 1) Dalam proses memberdayakan masyarakat perlu dilakukan dengan kejujuran, dalam lingkup yang demokratis, tidak ada unsur paksaan. Hal ini dikarenakan semua masyarakat memiliki masalah dan kebutuhan yang berbeda, sehingga setiap kelompok mempunyai hak yang sama untuk diberdayakan.
- 2) Seharusnya dalam kegiatan pemberdayaan masyarakat didasarkan atas masalah, kemampuan serta kebutuhan yang dimiliki mereka. Apabila proses penelitian dan sosialisasi dilakukan di bagian awal dan mengikutkan kelompok yang menjadi sasaran, maka hal ini tidak dapat dibantah lagi.
- 3) Karena masyarakat merupakan target dalam pemberdayaan, maka masyarakat harus ditempatkan sebagai subjek atau aktor utama dalam kegiatan pemberdayaan, dan menjadi landasan dalam menentukan tujuan dan bentuk program pemberdayaan yang akan dilakukan.²⁸

e. Tahap-tahap pemberdayaan

Menurut beberapa penelitian, kegiatan pemberdayaan masyarakat Islam dapat dilakukan oleh beberapa organisasi masyarakat senantiasa mengikuti tahapan-tahapan, yang meliputi:

- 1) Tahap penyiapan program, tahap pertama ini kesiapan terpecah menjadi dua kegiatan yang perlu dijalankan yaitu menetapkan tempat pemberdayaan dan menyiapkan tugas.
- 2) Tahap *assesment*, dalam tahapan ini kegiatan yang dijalankan yaitu melaksanakan identifikasi masalah dan kepentingan yang diperlukan dan sumber daya masyarakat yang dimiliki.
- 3) Tahap perumusan alternatif kegiatan atau program. Pengelolaan program berupaya membikin perumusan serta mengesahkan program-program kerja yang akan dilaksanakan sesuai jadwal yang ditetapkan.

²⁸ Hendrawati Hamid, *Manajemen Pemberdayaan Masyarakat*, (Makasar: De La Macca, 2018), 17-18.

- 4) Tahap formulasi rencana aksi. Tahap ini aktivitas dasar yang dilaksanakan oleh fasilitator atau pemberdaya untuk mengarahkan serta membantu masyarakat dengan cara merumuskan menyusun proposal kegiatan yang ditujukan kepada penerima sumbangan dana.
 - 5) Tahap dilaksanakannya program pemberdayaan. Tahap ini merupakan tahap yang paling penting dalam proses pemberdayaan masyarakat pada saat dilakukannya perencanaan yang diatur secara benar, hal ini diperlukan agar dugaan baik pertentangan masyarakat pemberdayaan dengan pihak peneliti maupun pertentangan di dalam warga pemberdayaan sendiri dikarenakan kesalahpahaman agar dapat terhindar.
 - 6) Tahap evaluasi. Tahap ini perlu dilaksanakan pada keseluruhan program pemberdayaan masyarakat agar program yang sudah dijalankan dapat diketahui tingkat kesuksesannya.
 - 7) Tahap terminasi. Tahap ini merupakan keputusan hubungan secara formal antara pihak peneliti dengan target kelompok. Tahap ini dilakukan sesering mungkin tidak dikarenakan masyarakat telah bisa melaksanakan secara mandiri, tetapi proyek yang harusnya terlaksana terpaksa di di undur atau batal karena telah melewati batas waktu yang disepakati sebelumnya.²⁹
- f. Strategi pemberdayaan masyarakat

Strategi adalah proses sekaligus produk terpenting yang berhubungan dengan penerapan dan pengelolaan aktivitas-aktivitas yang dilaksanakan demi meraih tujuan. Pada intinya strategi pemberdayaan masyarakat memiliki tiga haluan, diantaranya pemberdayaan dan kepemihakan masyarakat, penguatan kemandirian serta mengembangkan keikutsertaan masyarakat dalam mengelola pembangunan, dan pembaruan melalui penekanan untuk merubah bidang ekonomi, sosial, serta budaya yang berawal dari keikutsertaan masyarakat.

Strategi merupakan upaya mengarahkan daya, tenaga, dana, dan alat yang dimiliki untuk menggapai tujuan yang diimpikan. Arti pemberdayaan masyarakat ialah proses untuk memperkuat masyarakat agar senantiasa berpartisipasi dalam pembangunan yang berjalan secara dinamis sehingga masyarakat bisa mandiri

²⁹ Muhtadi and Tantan Hermansyah, *Manajemen Pengembangan Masyarakat Islam (PMI)*, (Jakarta: UIN Jakarta Press, 2013), 10-11.

dan bebas dalam mengambil keputusan dan dapat mencari solusi atas persoalan yang tengah dihadapi.³⁰

Terdapat tiga strategi yang dapat ditempuh dalam memberdayakan masyarakat, yaitu: *pertama*, menciptakan suasana yang dapat meningkatkan potensi masyarakat berkembang (*enabling*). Proses ini menekankan pada kemampuan masyarakat yang memiliki potensi untuk dikembangkan. *Kedua*, mengembangkan potensi yang dimiliki masyarakat (*empowering*). Dalam pemberdayaan ini, derajat kesehatan, taraf pendidikan dan kemajuan ekonomi mengalami peningkatan. Pemberdayaan ini mencakup pembangunan sarana prasarana seperti jalan, pengairan, listrik dan layanan sosial. *Ketiga*, memberdayakan berarti melindungi (*protecting*). Dalam proses ini pemberdayaan harus ditingkatkan agar lebih baik, karena memberikan perlindungan kepada masyarakat yang lemah merupakan karakter yang mendasar dalam pemberdayaan masyarakat.³¹

Menurut Edi Suharto, strategi pemberdayaan masyarakat dibedakan menjadi tiga, yaitu:

1) Arus Mikro

Pemberdayaan arus mikro dilakukan kepada klien secara individu dengan melalui pendampingan atau pelatihan. Tujuannya yaitu untuk melatih konsumen dalam menjalankan tugas kehidupan.

2) Arus Mezzo

Pemberdayaan ini dilakukan kepada sekelompok konsumen. Pemberdayaan kelompok ini digunakan untuk ikut mencampuri dalam media utama. Strategi juga dapat menumbuhkan pengetahuan, keterampilan dan sikap konsumen agar mereka bisa mencari solusi atas permasalahan yang dihadapi secara mandiri.

3) Arus Makro

Proses pemberdayaan ini dapat diartikan sebagai strategi sistem besar dikarenakan memiliki terget sistem lingkungan yang lebih besar. Kampanye, manajemen konflik, perencanaan sosial, aksi sosial merupakan bentuk strategi dalam pemberdayaan ini. Strategi sistem besar memiliki

³⁰ Puji Hadiyanti, "Strategi Pemberdayaan Masyarakat Melalui Program Keterampilan Produktif Di PKBM Rawasari Jakarta Timur", *Jurnal Perspektif Ilmu Pendidikan* 17, Th.IX (2008): 91.

³¹ Munawar Noor, "Pemberdayaan Masyarakat", *Jurnal Ilmiah CIVIS* 1, no. 2 (2011): 95.

pandangan bahwa klien mampu menghadapi permasalahannya secara mandiri, maka dari itu mereka juga bisa menetapkan strategi yang tepat dalam bertindak.³²

2. Kelapa kopyor

a. Pengertian Kelapa Kopyor

Kelapa kopyor merupakan kelapa yang tumbuh sebagai buah tidak normal pada biasanya. Apabila kelapa biasanya dagingnya keras dan melekat kuat pada tempurungnya, maka daging kelapa kopyor sangat lunak dan tidak menempel sempurna di tempurungnya. Dengan demikian, daging kelapa kopyor sangat mudah dikeruk seperti mengeruk daging kelapa muda.³³ Kelapa kopyor ialah produk unggulan yang menyimpan nilai ekonomi tinggi dengan ciri-ciri buah yang memiliki daging berwujud lunak dan rasa yang segar pada buah yang muda. Kelapa kopyor yaitu *mutan* kelapa yang didapati ditengah komunitas kelapa normal.³⁴ Menurut Mashud yang dikutip oleh Desi Maulida kelapa kopyor dapat dikatakan sebagai kelapa yang khas yang merupakan kelapa *mutan* asli Indonesia akibat mutasi alamiah yang memiliki daging buah tidak normal yang mengelupas dari batok kelapa.³⁵

b. Karakteristik Kelapa Kopyor

Kelapa kopyor merupakan jenis kelapa yang unik serta memiliki nilai ekonomi yang tinggi, hal ini dikarenakan masih sedikit daerah yang mengembangkannya. Umumnya, nilai ekonomi kelapa kopyor relatif mahal apabila dibandingkan dengan kelapa biasa. Artinya pembudidaya kelapa kopyor akan mendapatkan pendapatan yang lebih tinggi apabila dikelola dengan baik.³⁶ Dilihat dari ciri-cirinya buah kelapa kopyor berbeda dengan kelapa pada umumnya, sehingga untuk mengetahui kelapa itu tidak normal atau kopyor yaitu dengan cara mengetuk buahnya. Daging buah kelapa ini umumnya berbuah lunak dan agak terlepas dari tempurung, maka apabila

³² Edi Suharto, *Membangun Masyarakat Memberdayakan Rakyat*, (Bandung: PT Refika Aditama, 2009), 66-67.

³³ Mawardin M. Simpala, dkk. *Panduan Teknis Lengkap Budidaya Kelapa Yang Baik*, (Yogyakarta: Lily Publisher, 2021), 98.

³⁴ Nurhaini Mashud Dan Engelbert Manaroinsong, "Teknologi Kultur Embiro Untuk Pengembangan Kelapa Kopyor", *Jurnal Buletin Palma*, no. 33 (2007): 38.

³⁵ Desi Maulida, dkk, "Kultur Embiro Kelapa Kopyor Menggunakan Beberapa Kosentrasi BA dan Air Kelapa", *Jurnal Penelitian Pertanian Terapan* 20, no. 3 (2020): 247.

³⁶ Hengky Novianto dan A.A. Lolong, "Peningkatan Presentase Buah Kelapa Kopyor Melalui Penyerbukan Sendiri", *Jurnal B. Palma* 13, no 1 (2017): 8.

diketuk suaranya akan lebih nyaring. Maka dari itu, untuk dapat mengetahui apakah kelapa itu kopyor atau tidak perlu menunggu sampai tanaman kelapa berbuah dahulu.

Penyebab terjadinya buah tidak normal tersebut telah diteliti oleh beberapa ahli yang menyatakan bahwa hasil analisis biokimia menunjukkan bahwa terjadi defisiensi enzim yang memiliki peran pembentukan daging kelapa, yaitu disebut enzim *a-D Galaktosidase*. Daging kelapa kopyor ini juga ditemukan terdapat galaktomannan didalamnya yang lebih rendah dibandingkan dengan daging buah kelapa biasa.³⁷

c. Morfologi dan Taksonomi Kelapa Kopyor

Morfologi adalah pengetahuan mengenai bentuk. Morfologi tanaman kelapa meliputi akar, batang, daun, bunga, buah.

Tanaman ini mempunyai akar serabut yang memiliki ciri akar tumbuh mendatar dekat permukaan tanah, sebagian lagi masuk ketanah. Jumlah akar serabut pada kelapa berkisaran 2.000-4.000 helai per pohon. Jumlah akar tergantung dari kesuburan tanah, iklim, dan lokasi tanaman. Apabila kelapa ditanam di tanah yang subur dan mempunyai hujan yang cukup maka serabut pada tanaman ini semakin banyak.

Kemudian batang, batang kelapa mempunyai ciri-ciri lurus dan tegak bisa mencapai 20 cm atau lebih dengan memiliki diameter 20-25 cm dan tidak bercabang serta memiliki buah yang berada di ujung pohon. Pertumbuhan kelapa dalam kondisi normal setiap tahun sangat bermacam-macam tergantung usia tanaman. Batang kelapa di sebelah ujungnya berturut-turut tumbuh daun berukuran lebar serta lebar.

Selanjutnya daun kelapa, terbentuk melalui beberapa tahapan. Pada biji kelapa yang baru berkecambah, awalnya terbentuk daun tersusun 4-6 helai anak daun yang saling membalut satu sama lainnya. Tahap berikutnya terbentuk daun yang tersusun 4-6 helai anak daun, namun ukurannya lebih besar dan helain daun tersebut sudah saling terpisah. Daun-daun yang lain selanjutnya tampak berurut dengan ukuran yang lebih besar. Pangkal-pangkal daun membungkus bagian pangkal batang sehingga terbentuk batang palsu. Daun yang sudah membentuk secara bertahap mulai menyirip, mulai dari bagian pangkal hingga ujung daun.

³⁷ Ismail Maskromo dan Novariant Hengky, "Pengembangan Kelapa Kopyor Di Indonesia", *Jurnal Buletin Palma*, no 31 (2006): 30.

Bunga, bunga kelapa tergantung pada jenis kelapa. Apabila jenis genjah mulai berbunga di usia 3 sampai 4 tahun. Sedangkan jenis kelapa dalam berbunga mulai usia 4 sampai 8 tahun. Karang bunga muncul dari ketiak daun, karangan bunga disebut sebagai manggar atau mayang.³⁸

Buah kelapa dapat disebut sebagai buah batu, pertumbuhan buah ini melewati 3 fase, diantaranya:

- 1) Fase awal, fase ini ditandai oleh bagian serabut serta tempurung membesar, akan tetapi masih lunak. Lubang kantong embrio juga ikut membesar yang didalamnya penuh air. Tahap ini memakan waktu 4 sampai 6 bulan.
- 2) Fase tengah, fase ini tempurung sedikit demi sedikit menjadi tebal, namun belum terlalu keras, tahap ini memerlukan waktu 2 – 3 bulan.
- 3) Fase terakhir, daging buah mulai nampak di usia 6 bulan, diawali dari sebelah pangkal buah bertahap menuju ke sebelah ujung buah. Warna yang dihasilkan dari tempurung perlahan-lahan berubah menjadi coklat hingga hitam serta strukturnya berubah menjadi keras.

Sedangkan taksonomi merupakan ilmu biologi yang membahas mengenai pengelompokan makhluk hidup berdasarkan perbedaan dan persamannya. Kelapa sendiri memiliki nama yang berbeda disetiap wilayah, dalam bahasa Jawa Tengah dan Jawa Timur (kelopo atau kerambil) Jawa Barat (kalapa) Prancis (*cocotier*), Inggris (*coconut*). Tanaman kelapa ini bisa bertahan hingga lebih dari 50 tahun apabila tidak terserang hama. Tanaman kelapa sendiri merupakan simbol kepulauan Indonesia. Tanaman ini dapat dikelompokkan sebagai berikut:

Kelas : *Monocotyledonae* (biji berkeping satu)
 Subdivisi : *Angiospermae* (berbiji tertutup)
 Devisi : *Spermatophyta* (tumbuhan berbiji)
 Famili : *Arecaceae*
 Spesies : *Cocos nusifera* L.
 Genus : *Cocos*
 Ordo : *Palmae*³⁹

³⁸ Gut Windarsih, *Budi Daya Tanaman Kelapa & Cara Pengolahannya*, (Kalimantan Barat: PT Maraga Borneo Tarigas, 2018), 5-6.

³⁹ Rahmat Rukmana dan Hedri Yudirachman, *Budi Daya Kelapa Kopyor*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2004), 15-19.

d. Jenis Kelapa

1) Kelapa dalam

Kelapa ini mempunyai karakteristik yaitu batangnya besar dan tingginya kurang lebih 30 meter. Kelapa ini berbuah agak lama yaitu mulai dari 6 sampai 8 tahun. Jenis ini memiliki keunggulan yaitu produksi kopronya lebih tinggi, produktivitasnya sekitar 90 butir buah, daging buah tebal, dan tahan dengan hama.

2) Kelapa genjah

Memiliki batang ramping mulai dari pangkal hingga ujung, kelapa jenis ini tingginya mencapai 5 meter atau lebih dan berbuah cepat yaitu sekitar 3 sampai 4 tahun. Keunggulan yang dimiliki yaitu dapat dijadikan tanaman hias, usia panen cepat, jarak tanam pendek artinya luas lahan bisa ditanami banyak kelapa dibandingkan dengan jenis kelapa dalam sehingga hasilnya juga banyak.

3) Kelapa hibrida

Kelapa ini hasil silang dari genjah dan dalam yang memiliki keunggulan tersendiri yaitu lebih cepat berbuah sekitar 3 sampai 4 tahun, produktivitasnya sekitar 140 butir buah, dagingnya tebal yang banyak mengandung minyak.⁴⁰

e. Tahap Budidaya Kelapa Kopyor

1) Persiapan bibit kelapa kopyor

Memperbanyak bibit kelapa kopyor bisa dilakukan secara alamiah dan buatan. Dengan alamiah yaitu dengan cara menanam kembali buah kelapa kopyor dari kelapa yang buahnya sebagian kopyor, namun yang dihasilkan dari cara ini buah kopyor hanya sedikit dari seluruh buah. Sekarang ini lebih banyak menggunakan teknik buatan, karena hasil dari teknik ini menghasilkan banyak buah kelapa kopyor.⁴¹

2) Penanaman

Jarak penanaman kelapa biasanya tergantung dari kesuburan tanah yang hendak ditanami. Jarak tanam umumnya digunakan yaitu 9 m × 9 m atau 10 m × 10 m. Petani dalam melakukan penanaman kelapa biasanya berbentuk bujursangkar, empat persegi panjang, dan segitiga samasisi.

⁴⁰ Gut Windarsih, *Budi Daya Tanaman Kelapa & Cara Pengolahannya*, (Kalimantan Barat: PT Maraga Borneo Tarigas, 2018), 9-10.

⁴¹ Rahmat Rukmana dan Hedri Yudirachman, *Budi Daya Kelapa Kopyor*, (Semarang: CV Aneka Ilmu, 2004), 38 dan 42.

3) Pemeliharaan

Tanaman kelapa yang berusia 3-4 tahun memerlukan penanganan khusus karena pada saat tersebut kelapa kopyor sangat rentan terhadap berbagai hal yang mempengaruhi pertumbuhannya. Berikut cara pemeliharaan kelapa kopyor: *penyulaman*, yaitu mengganti tanaman yang rusak dengan yang sehat, *pemagaran* yaitu kegiatan untuk menyelamatkan tanaman dari gangguan binatang disekitarnya, *penyiraman* merupakan cara agar terhindar dari kematian saat kemarau, bibit kelapa kopyor perlu disiram hingga usia 3 tahun, *pemupukan* merupakan upaya untuk meningkatkan pertumbuhan kelapa. Dosis pemupukan tergantung oleh tingkat kesuburan tanah, *penyiangan* dilakukan untuk membersihkan rumput disekitar pohon kelapa agar pohon kelapa cepat tumbuh, *pembumbunan* pertumbuhan pohon kelapa akan meningkat apabila dilakukan pembumbunan diarea perakaran.

4) Panen

Cara panen biasanya menggunakan dua cara bisa dengan memanjat, dan menggunakan galah. Cara pemanjatan dilakukan dengan membuat tataran pada bagian pohon kelapa dengan jarak setengah meter. Sedangkan menggunakan galah yaitu dengan cara diberi pisau sebagai pengait buah. Pemanenan kelapa yang masih muda sebaiknya dilakukan dengan cara hati-hati, karena jika buah jatuh maka akan pecah sehingga tidak laku dijual.⁴²

3. Kelompok Tani

a. Pengertian Kelompok Tani

Kelompok tani merupakan wadah atau tempat bagi para petani sebagai tempat untuk bertukar pikiran, saling bekerjasama dan produksi di bentuk berdasarkan kesamaan asal tempat tinggal. Tujuan terbentuknya kelompok tani agar petani bisa melakukan usahanya secara kompak sehingga dapat mengembangkan usaha tani yang dijalankan kelompok dengan memegang prinsip kehidupan dalam kelompok salah satunya yaitu prinsip partisipatif.⁴³

⁴² Suliyanto, "Studi Kelayakan Budidaya Kelapa Kopyor Di Kabupaten Purbalingga", *Jurnal Reformance* 9, no 2 (2009): 47-48.

⁴³ Muhamad Reza, dkk, "Hubungan Ikatan Anggota Kelompok Tani dengan Partisipasinya pada Proses Perencanaan Penyuluhan Pertanian Tingkat Nagari di Kabupaten Lima Puluh Kota", *Jurnal Penyuluhan* 15, no. 1 (2019): 17.

Menurut Purwanto yang dikutip oleh Kiswanto kelompok tani merupakan sekumpulan petani yang memiliki kesamaan dalam lingkungan sosial budaya untuk menggapai tujuan. Kelompok tani sendiri dapat dilihat dari ciri-cirinya:

- 1) Mempunyai komoditas usaha yang sama.
- 2) Memiliki tujuan yang sama.
- 3) Memiliki kepentingan dalam mengelola usaha taninya.

Selain itu, kelompok tani juga memiliki unsur pengikat, diantaranya:

- a. Adanya kawasan usaha tani yang menjadi tanggungjawab sesama anggota.
- b. Adanya kegiatan yang bisa dirasakan manfaatnya.
- c. Adanya kepentingan yang sama.
- d. Terdapat dorongan untuk mendukung program yang diusahakan dari tokoh masyarakat setempat.
- e. Terdapat kader yang berdedikasi untuk menggerakkan petani.⁴⁴

Jadi, kelompok tani adalah tempat dimana para petani berkumpul menjadi satu yang didasarkan atas kepentingan serta keserupaan jenis usaha untuk dikembangkan agar dapat meningkatkan nilai ekonomi sehingga kesejahteraan bersama bisa tercapai. Kelompok tani ialah organisasi di tingkat petani yang tercipta dari para petani itu sendiri yang berguna untuk menanggulangi masalah yang dihadapi para petani serta mampu mempromosikan barang usahanya.

b. Fungsi Kelompok Tani

Pembinaan kelompok tani diarahkan memberdayakan petani agar mempunyai kemandirian agar memiliki daya dalam menerapkan inovasi, memanfaatkan potensi yang memiliki nilai ekonomi, serta mampu menghadapi ancaman usaha, sehingga kedepannya untuk mencapai kesejahteraan masyarakat bisa dirasakan bersama-sama. Adapun fungsi kelompok tani terbagi menjadi tiga, diantaranya:

1) Kelas belajar

Kelompok tani adalah tempat anggota dalam meningkatkan skill, pengetahuan dan sikap dalam rangka mewujudkan kemandirian usaha sehingga dapat menumbuhkan produksi, bertambahnya penghasilan serta kehidupannya lebih sejahtera. Kelompok tani diarahkan agar

⁴⁴ Kiswanto, *Menggerakkan Kelompok Tani*, (Yogyakarta: Penerbit Rubrik, 2009), 13-14.

memiliki kemampuan mendalami dan merumuskan keperluan belajar, menemukan dan mengenal setiap masalah yang dihadapi anggota, dan pencetus jalan keluar atas permasalahan yang tengah dihadapi.

2) Tempat kerjasama

Kelompok tani adalah wadah dalam memperkuat kerjasama, baik sesama petani, kelompok tani, maupun pihak luar agar mampu menghadapi berbagai hambatan yang merintang jalannya usaha. Sebagai wahana kerjasama, kelompok tani hendaknya mempunyai kemampuan dalam menciptakan keterbukaan dalam menyuarakan pendapat anggota demi menggapai tujuan. Selain itu, dihadapkan dapat melaksanakan tugas sesuai dengan bidang masing-masing anggota sesuai kesepakatan, dan merencanakan musyawarah agar tercapai perjanjian yang bermanfaat. Dengan begitu, kelompok tani dalam menjalankan suatu usaha akan berjalan dengan baik.

3) Unit produksi

Usaha tani yang dilaksanakan tiap-tiap anggota kelompok tani, perlu dilihat secara keseluruhan sebagai wujud kesatuan usaha yang dapat memajukan dalam bidang ekonomi, baik itu dilihat dari kuantitas, kualitas maupun nilai keberlanjutan. Sebagai unit produksi, kelompok tani diharapkan untuk mempunyai keahlian dalam menyusun kegiatan dan melaksanakannya sesuai kebutuhan kelompok yang sebelumnya telah disetujui, dan meningkatkan jumlah produksi secara terus-menerus serta tetap memperhatikan kelestarian lingkungan dan sumber daya alam.⁴⁵

4. Kesejahteraan Masyarakat

a. Pengertian Kesejahteraan

Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI) sejahtera mengacu pada keadaan yang makmur, aman dan damai. Hidup aman memberitahukan bahwa suatu kehidupan terjauhkan dari bahaya dan gangguan, serta terlepas dari semua penderitaan. Maka dari itu, hidup sentosa ialah hidup yang tidak ada kesulitan, dan hidup dalam kondisi tenang serta nyaman. Kesejahteraan dalam arti luas adalah terlepasnya seseorang dari perangkap kebodohan, kemiskinan dan rasa cemas dan akhirnya mendapatkan ketenangan

⁴⁵ Kiswanto, *Menggerakkan Kelompok Tani*, (Yogyakarta: Penerbit Rubrik, 2009), 16-20.

dan ketentraman batiniah maupun lahiriah dalam hidupnya. Kesejahteraan masyarakat ialah keadaan tercukupinya kebutuhan dasar, misalnya tercukupinya makanan dan minuman, memiliki rumah yang pantas, biaya pendidikan dan kesehatan yang rendah namun bermutu atau keadaan dimana masing-masing individu mampu menumbuhkan potensi yang dimiliki, dan keadaan dimana kebutuhan jiwa dan tubuh sudah tepenuhi.⁴⁶

Jadi, kesejahteraan masyarakat adalah tercukupinya kebutuhan dasar manusia mulai dari sandang, papan dan pangan serta kehidupan yang aman dan nyaman yang dirasakan oleh masyarakat. Kesejahteraan merupakan tolok ukur berhasilnya kegiatan pemberdayaan masyarakat. Pemberdayaan bisa disebut berhasil apabila dapat mengubah kondisi yang mulanya kurang baik menjadi lebih baik. Dengan begitu, kesejahteraan ialah patokan yang paling mendasar untuk menilai apakah pemberdayaan yang dilakukan dalam masyarakat berhasil atau tidak.

b. Kesejahteraan dalam persepektif Islam

Kesejahteraan menurut al-Ghazali adalah tercapainya kemaslahatan. Kemaslahatan disini dapat dimengerti sebagai tergapainya tujuan syara' (*Maqasid al-Shari'ah*). Tercapainya kesejahteraan dari seluruh umat manusia dapat dirasakan setelah kebutuhan materi dan ruhani tercukupi. Untuk menuju tujuan syara' agar tercapai kebaikan beliau menjelaskan kesejahteraan bersumber dari terjaganya agama, jiwa, akal keturunan dan harta. Harta merupakan wujud utama dalam mewujudkan kesejahteraan masyarakat. Dalam keadaan khusus harta juga dapat mendatangkan musibah bagi manusia. Al-Ghazali meletakkan urutan kelima dalam *maqasid al-shariah*. Harta benda dan keimanan diharuskan demi kesenangan manusia. Akan tetapi, imanlah yang menanamkan kedisiplinan, sehingga harta yang dimiliki bisa menghantarkan sesuai tujuan syariah.⁴⁷

Selanjutnya pendapat Ryandono yang diambil oleh Ziauddin Sardar kesejahteraan dalam wujud pemeliharaan jiwa ialah apabila tercukupinya kebutuhan dasar manusia, seperti tempat tinggal, makanan, pakaian, serta kehidupan yang aman, tentram, nyaman akan keadaan masyarakat sekeliling yang mereka tolong,

⁴⁶ Dahliana Sukmasari, "Konsep Kesejahteraan Masyarakat Dalam Perspektif Al-Qur'an", *Journal Of Qur'an And Hadis Studies* 3, no. 1 (2020): 6-7.

⁴⁷ Agung Eko Purwanto, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Ekonomi Islam", *Jurnal Justitia Islamica* 11, no. 1 (2014), 36.

sedangkan menurut Ai-Syatibhi yang diambil oleh oleh Ziauddin Sardar, kesejahteraan juga perlu menjaga akal dengan cara mencari ilmu menyingkirkan diri dari perkara yang tidak bermanfaat serta pandai membedakan yang halal dan haram. Ryandono juga menambahkan bahwa kesejahteraan masyarakat perlu adanya pemeliharaan harta dengan upaya mencari penghasilan yang baik, kompetisi yang adil, dan mempunyai kesempatan berbisnis.⁴⁸

Kesejahteraan bermaksud untuk meningkatkan mutu manusia agar dapat melakukan peran sosialnya dengan baik. Tujuan dari kesejahteraan ialah untuk memperoleh kecukupan kebutuhan pokok manusia, seperti sandang, papan dan pangan. Dalam perspektif Islam kesejahteraan dapat di lakukan dengan cara sedekah, zakat, infak dan wakaf.

- 1) Sedekah merupakan pemberian dari seorang muslim yang dilakukan secara spontan dan tidak dihalangi oleh ruang dan waktu. Sedekah juga dipahami sebagai suatu pemberian yang di lakukan seorang muslim dengan keinginan memperoleh ridho dari Allah SWT. Menolong sesama muslim dengan bersedekah dapat memberikan pengaruh positif pada diri sendiri maupun pada orang lain.

Keutamaan sedekah sendiri telah di firmankan Allah SWT dalam Al-Qur'an surat Al-Hadid ayat 18:

إِنَّ الْمَصَدِّقِينَ وَالْمُصَدِّقَاتِ وَأَقْرَضُوا اللَّهَ قَرْضًا حَسَنًا يُضَعْفُ لَهُمْ

وَلَهُمْ أَجْرٌ كَرِيمٌ

Artinya: Sesungguhnya orang-orang yang membenarkan (Allah dan Rasul- Nya) baik laki-laki maupun perempuan dan meminjamkan kepada Allah pinjaman yang baik, niscaya akan dilipatgandakan (pembayarannya) kepada mereka dan bagi mereka pahala yang banyak.⁴⁹

Sedekah tidak ada batasan bagi yang ingin melakukannya. Sedekah tidak hanya sekedar pemberian materi saja, melainkan bisa berwujud harta rohani.

⁴⁸ Ziauddin Sardar, "Kesejahteraan Dalam Perspektif Islam Pada Karyawan Bank Syariah", *Jurnal Ekonomi Syariah Teori Dan Terapan* 3, no. 1 (2016), 396.

⁴⁹ Al-Qur'an, Al-Hadid ayat 18, *Al-Qur'an Al-Karim dan Terjemahannya Bahasa Indonesia (Ayat Pojok)*, (Kudus: Menara Kudus, 2006), 539.

- 2) Zakat ialah memberikan sebagian kekayaan kita kepada orang lain yang membutuhkan. Orang yang mempunyai hak mendapat harta kita meliputi orang miskin, fakir, muallaf, orang yang berhutang, budak, musafir, pengelola zakat dan orang yang berjuang di jalan Allah.
- 3) Infak merupakan pemberian barang kekayaan untuk mengamankan sesuatu selaras dengan tuntunan Islam. Pembagian infak tidak diharuskan kepada mustahik tertentu dan tidak ada nisabnya.
- 4) Sedangkan wakaf ialah menyerahkan harta benda kita untuk keperluan orang bersama yang dipakai dalam batas waktu yang panjang.

Melalui program pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kelapa kopyor studi kasus pada kelompok tani Paradiso dalam didambakan masyarakat Desa Ngagel dapat membenahi kualitas hidupnya agar memperoleh kesejahteraan sesuai dengan pengertian kesejahteraan menurut mereka secara pribadi.

B. Penelitian Terdahulu

1. Penelitian yang ditulis Siti Jumariah dalam Skripsi Program Studi Pengembangan Masyarakat Islam Fakultas Dakwah Dan Komunikasi Universitas Islam Negeri Ampel Surabaya 2019 dengan judul *“Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Perkebunan Kelapa Di Dusun Karangtengah Desa Maribaya Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga”*. Penelitian ini bermaksud untuk mengetahui proses terjadinya kemerosotan ekonomi masyarakat, strategi yang tepat dalam menumbuhkan ekonomi, dan hasil dari proses pemberdayaan masyarakat yang dilakukan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat. Penelitian ini memakai metode PAR Metode (*Participatory Action Research*). PRA lebih mengutamakan pada musyawarah bersama. Teknik pengumpulan datanya dengan cara mapping, wawancara semi terstruktur, dan FGD, transektoral, dan sensus rumah tangga. Hasil penelitian menunjukkan bagaimana upaya pemberdayaan masyarakat dalam mengatasi penurunan ekonomi masyarakat dengan berbasis perkebunan kelapa. Hasil ini menyatakan dalam meningkatkan ekonomi masyarakat dilakukan melalui kampanye dan pendidikan agar terciptanya kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi produk kelapa dari olahan sendiri, pelatihan inovasi, dan pembentukan kelompok. Pemberdayaan masyarakat telah menunjukkan kesadaran masyarakat dalam mengkonsumsi produk olahan sendiri serta menghasilkan inovasi pengolahan kelapa,

terbentuknya kelompok pekebun kelapa, dan terbentuknya kebijakan yang menguntungkan.⁵⁰

Adapun perbedaan penelitian Siti Jumariah dengan karya skripsi peneliti pada metode penelitian, penelitian yang dilakukan peneliti menggunakan metodologi kualitatif sedangkan penelitian tersebut menggunakan metodologi PAR. Selain itu, yang membedakan penelitian tersebut dengan peneliti lakukan terdapat pada rumusan masalah, tujuan, dan hasil penelitian. Perbedaan ini sangat menonjol sebab peneliti dalam karya skripsi memfokuskan strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui budidaya kelapa kopyor. Selain itu, lokasi (objek) penelitian juga berbeda. Sedangkan persamaan penelitian tersebut dengan skripsi peneliti adalah pada kesamaan usaha budidaya kelapa.

2. Penelitian yang ditulis Sartika Muslimawati dalam Skripsi Program Studi Manajemen Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Universitas Muhammadiyah Makassar 2020 dengan judul "*Pemberdayaan Petani Kelapa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Tanete Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*". Dalam penelitian tersebut bermaksud untuk mendalami cara pemberdayaan petani kelapa dalam menumbuhkan pendapatan masyarakat di Desa Tanete dan untuk mengetahui kendala yang dihadapi dalam pemberdayaan petani kelapa. Penelitian ini memakai metode deskriptif dengan menggunakan jenis data kualitatif. Teknik pengumpulan data dengan observasi, wawancara, dan studi kepustakaan. Metode analisis data dilaksanakan mulai pengumpulan data, reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menyatakan upaya pemberdayaan yang dilakukan oleh pemerintah atau dinas terkait kurang optimal dan penghasilan yang didapatkan petani dari hasil pengolahan kelapa masih kurang. Ada beberapa penghambat dalam pemberdayaan petani kelapa untuk melaksanakan inovasi pada olahan kelapa yaitu dari pengolahan kopra biasa menjadi kopra putih. Hal ini disebabkan kurangnya keunggulan yang dimiliki para petani yaitu keterampilan, pendidikan, wawasan, dan pendapatan yang rendah.⁵¹

⁵⁰ Siti Jumariah, *Pemberdayaan Ekonomi Masyarakat Berbasis Perkebunan Kelapa Di Dusun Karangtengah Desa Maribaya Kecamatan Karanganyar Kabupaten Purbalingga*, (Skripsi, UIN Ampel Surabaya, 2019).

⁵¹ Sartika Muslimawati, "*Pemberdayaan Petani Kelapa Dalam Meningkatkan Pendapatan Masyarakat Di Desa Tanete Kecamatan Bontomatene Kabupaten Kepulauan Selayar*", (Skripsi, Universitas Muhammadiyah Makassar, 2020).

Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan penelitian peneliti lakukan terdapat pada rumusan masalah, tujuan, dan hasil penelitian. Perbedaan ini sangat mencolok sebab peneliti dalam skripsi memfokuskan untuk mengungkapkan strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui budidaya kelapa kopyor pada kelompok tani. Selain itu, perbedaannya juga terlihat dari belum adanya kelompok tani kelapa, dan belum adanya program pemberdayaan yang menguntungkan petani sehingga hal ini berdampak pada penghasilan mereka yang rendah, kemudian objek (lokasi) penelitian juga berbeda. Sedangkan persamaan antara penelitian tersebut dengan skripsi peneliti adalah pemberdayaan petani kelapa untuk meningkatkan ekonomi.

3. Penelitian yang ditulis Mita Ulvia Arifanti Skripsi Program Studi Ekonomi Islam Fakultas Ekonomi Dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Walisongo 2019 dengan judul “*Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Kelapa Kopyor Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Tani Paradiso Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)*”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui strategi pengembangan usaha budidaya kelapa kopyor untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat terutama yang dilakukan oleh kelompok tani Paradiso. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif dan pengumpulan data dengan cara observasi, wawancara, dan dokumentasi. Penelitian tersebut memperoleh hasil bahwa strategi yang dilakukan oleh kelompok tani Paradiso sudah bisa mensejahterakan masyarakat selaras dengan aturan syariah. Strategi ini yaitu: strategi operasi, strategi pemasaran, dan strategi sumber daya manusia. Akan tetapi upaya ini ada yang belum bisa menyelesaikan masalah yang dihadapi.⁵²

Adapun yang membedakan penelitian dari Mita Ulvia Arifanti dengan peneliti lakukan terletak pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian. Perbedaan ini sangat mencolok sebab peneliti dalam karya skripsi berfokus untuk mengungkapkan strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui budidaya kelapa kopyor. Selain itu, penelitian yang dilakukan oleh Mita Ulvia Arifanti lebih pada strategi usaha budidaya kelapa kopyor dalam perspektif Islam dan prinsip-prinsip ekonomi Islam. Sedangkan yang menjadi

⁵² Mita Ulvia Arifanti, “Strategi Pengembangan Usaha Budidaya Kelapa Kopyor Untuk Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Perspektif Ekonomi Islam (Studi Kasus Kelompok Tani Paradiso Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati)”, (Skripsi, Universitas Islam Negeri Walisongo, 2019).

persamaan antara peneliti tersebut dengan skripsi peneliti adalah kesamaan pada budidaya kelapa kopyor pada kelompok tani Paradiso, lokasi (objek) penelitian, dan kesamaan dalam metodologi penelitian yaitu metode kualitatif.

4. Penelitian yang ditulis Khairul Azmi Skripsi Program Studi Ekonomi Perbankan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Sumatera Utara dengan judul “*Strategi Pemasaran Usaha kelapa Dalam Bentuk Kopra Di Kecamatan AirJoman Kabupaten Asahan*”. Dalam penelitian ini bertujuan untuk mengetahui faktor-faktor internal dan eksternal pemasaran kelapa dalam wujud kopra pada UD KK Alvino di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan. Selain itu, untuk mengetahui strategi SWOT (*Strengths, Weakness, Opportunities, Threats*) pemasaran yang dilakukan oleh para petani kelapa dalam wujud kopra. Penelitian ini menggunakan metode kualitatif deskriptif dan analisis SWOT. Hasil dan analisis dari penelitian tersebut menjelaskan bahwa UD KK Alvino di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan perlu menambah strategi pemasaran yaitu meningkatkan promosi kelapa kopra, memelihara kualitas kelapa kopra, dan melakukan peluang promosi penjualan di perusahaan. Dengan begitu, usaha kelapa kopra di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan berada pada *Growth* yaitu strategi yang mempunyai potensi dan beberapa pertimbangan strategi dalam rencana pengembangan strategi pemasaran tanpa perlu mengganti strategi yang sudah ditetapkan.⁵³

Adapun yang membedakan penelitian tersebut dengan peneliti lakukan terdapat pada rumusan masalah, tujuan penelitian, dan hasil penelitian. Perbedaan ini sangat jelas terlihat karena peneliti dalam karya skripsi memfokuskan untuk mengungkapkan strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui budidaya kelapa kopyor. Selain itu, perbedaannya terletak pada petani kelapa yang memasarkan produknya ke perusahaan besar, sedangkan penelitian yang dilakukan peneliti fokus pada peningkatan kualitas kelapa kopyor pemasaran demi terciptanya kesejahteraan kelompok maupun masyarakat setempat dan sasaran pemasarannya kepada semua konsumen kelas atas ataupun konsumen kelas bawah. Sedangkan yang menjadi persamaan antara penelitian tersebut dengan peneliti adalah kesamaan pada upaya meningkatkan kualitas pohon kelapa demi terciptanya kesejahteraan

⁵³ Khairul Azmi, “Strategi Pemasaran Usaha kelapa Dalam Bentuk Kopra Di Kecamatan Air Joman Kabupaten Asahan”. (Skripsi, Universitas Islam Negeri Sumatera Utara, 2020).

kelompok tani maupun masyarakat setempat, dan metodologi penelitian yaitu sama-sama menggunakan metode kualitatif.

5. Peneliti yang ditulis oleh Mitha Nur Jayati, dkk dalam jurnal ilmiah, dengan judul “*Peran Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI) Dalam Pengembangan Kelapa Kopyor Di Kabupaten Pati (Studi Kasus Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti)*”. Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI) merupakan asosiasi yang menaungi petani dan penangkar kelapa kopyor di Kabupaten Pati. Penelitian ini bermaksud untuk menjelaskan peran APKI dalam mengembangkan kelapa kopyor dan menganalisis hambatan yang dialami APKI. Penelitian tersebut menggunakan metode deskriptif kualitatif. Validitas data diperoleh dari metode dan triangulasi sumber. Tempat penelitian berada di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati informan yang ditentukan dengan cara *snowball sampling* dan teknik *puposeive sampling* dan teknik. Penelitian ini memperoleh hasil bahwa peran yang dilakukan oleh Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI) untuk mengembangkan kelapa kopyor yaitu sebagai edukator, motivator, produsen bibit, penjemabatan petani dengan pemerintah hingga pemasaran. Selain itu, hambatan yang dialami APKI yaitu gen kelapa kopyor yang berproduksi terbatas, adanya serangan hama, dan minimnya motivasi petani dalam meningkatkan kelapa kopyor.⁵⁴

Oleh sebab itu, hal yang paling utama yang membedakan penelitian tersebut dengan yang peneliti lakukan adalah terdapat pada objek dan subjek penelitiannya. Karya skripsi peneliti memfokuskan pada strategi pemberdayaan masyarakat Islam melalui budidaya kelapa kopyor pada kompok tani Paradiso Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati, sedangkan artikel Mitha Nur Jayati, dkk, berfokus pada Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI) dalam pengembangan kelapa kopyor. Sedangkan yang menjadi persamaan yaitu sama-sama mengembangkan budidaya kelapa kopyor di Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati dan persamaannya juga terdapat dalam metodologi penelitian yaitu sama-sama metode kualitatif.

C. Kerangka Berfikir

Desa Ngagel Kecamatan Dukuhseti Kabupaten Pati merupakan salah satu desa yang memiliki keunggulan dalam pertanian yaitu kelapa kopyor. Masyarakat yang tinggal di Desa Ngagel mayoritas mempunyai

⁵⁴ Mitha Nur Jayanti, dkk, Peran Asosiasi Petani Kelapa Indonesia (APKI) Dalam Pengembangan Kelapa Kopyor Di Kabupaten Pati (Studi Kasus Desa Ngagel, Kecamatan Dukuhseti), *Jurnal Ilmiah*, Vol. 20, No. 2 (2022): 241-247.

tanaman kelapa kopyor, hal ini menunjukkan bahwa potensi di desa tersebut cukup meningkatkan perekonomian masyarakat yang kebanyakan adalah petani.

Pemberdayaan masyarakat melalui budidaya kelapa kopyor berjalan dengan beberapa tahap yang dapat ditandai dengan mempersilahkan masyarakat Desa Ngagel yang ingin bergabung dalam kelompok tani Paradiso. Masyarakat yang telah masuk dalam kelompok ini tumbuhlah pelatihan-pelatihan bagaimana cara membudidayakan kelapa kopyor dengan benar. Dari hasil pelatihan ini mampu menumbuhkan sumber daya manusia yang berkualitas baik dari kelompok maupun masyarakat setempat sehingga timbul dampak positif yaitu berupa peningkatan kesejahteraan masyarakat. Dengan demikian, diperlukan adanya strategi yang dilakukan untuk mendukung program pemberdayaan masyarakat yang dilaksanakan melalui budidaya kelapa kopyor. Strategi yang dilaksanakan melalui budidaya kelapa kopyor pada kelompok tani Paradiso disesuaikan dengan keadaan lingkungan sekitar dengan harapan dapat meningkatkan perekonomian sehingga dapat mengurangi kemiskinan dan masyarakat menjadi lebih sejahtera.

Dari pemaparan diatas, kerangka berpikir penelitian yang akan dilakukan oleh penulis dapat digambarkan dalam bentuk bagan sebagai berikut:

Gambar 2. 1 Kerangka Berfikir